

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden menggambarkan kondisi atau keadaan serta status orang tersebut. Identitas seorang petani penting untuk diketahui, karena kemampuan petani sebagai pembudidaya dipengaruhi oleh beberapa unsur diantaranya meliputi umur, tingkat Pendidikan dan lama berusahatani. Responden di Desa Rampunan memiliki perbedaan, baik itu umur, jenjang pendidikan yang ditempuh ataupun lama berusahatani, serta luas lahan garapan yang mereka miliki

5.1.1 Umur Responden

Umur dapat menentukan prestasi kerja atau kinerja seseorang. Potensi umur petani menjadi tolak ukur kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas. Umur petani sangat mempengaruhi kemampuan bekerja dan cara berfikir, sehingga secara langsung akan berpengaruh terhadap pengelolaan usahatannya. Semakin berat pekerjaan secara fisik dan semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasinya. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman.

Seorang petani memiliki empat kapasitas untuk pembangunan pertanian, yaitu: bekerja, belajar, berpikir kreatif dan bercita-cita. Keempat kapasitas tersebut akan mempengaruhi petani dalam mengelola lahan usahatannya, selain itu usia petani, pendidikan petani serta susunan dan besarnya anggota keluarga petani.

Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Umur Di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, Tahun 2023

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	18 - 30	18	30,00
2	31 - 43	31	51,67
3	44 - 55	11	18,33
Jumlah		60	100,00
Minimum	: 18 Tahun		
Maksimum	: 55 Tahun		
Rata-rata	: 37 Tahun		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa responden di Desa Rampunan, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang pada tahun 2023 paling banyak pada rentan umur 31-43 tahun yaitu sebanyak 31 responden dengan persentase 51,67% sedangkan jumlah responden paling sedikit pada rentan umur 44-55 tahun yaitu sebanyak 11 responden dengan persentase 18,33%. Harianti I, (2005) menyatakan bahwa umur produktif adalah umur 15-54 tahun, sedangkan umur tidak produktif adalah umur 0-14 tahun dengan umur 55 tahun ke atas. Dengan demikian responden sebagian besar golongan kelompok umur produktif dalam melakukan usahatani kubis dengan rata-rata umur 37 tahun.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor keberhasilan petani dalam mengelolah usahatannya karena petani yang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih mudah bagi mereka untuk bertindak lebih rasional dalam mengelola usahatannya dan melaksanakan adopsi teknologi ataupun inovasi, petani yang memiliki pendidikan rendah biasanya akan sulit dalam melaksanakan adopsi inovasi.

Tabel 9. Identitas Responden Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	1	1,67
2	SD	22	36,67
3	SMP	15	25,00
4	SMA	19	31,67
5	S1	3	5,00
Jumlah		60	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden di Desa Rampunan, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang pada tahun 2023 terdiri dari beberapa dengan tingkat pendidikan paling banyak pada tingkat Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 22 responden dengan persentase 36,67% sedangkan responden paling sedikit pada tingkat pendidikan tidak tamat Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 1 responden dengan persentase 1,67%.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Selain faktor pendidikan, pengalaman berusahatani juga mempengaruhi keberhasilan dalam pengelolaan berusahatani. Petani yang sudah lama berusahatani tentu mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibanding petani yang belum lama berusahatani. Biasanya petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama mempunyai kebiasaan dan keterampilan dalam mengelola usahatannya. Pengalaman berhubungan dengan tingkat pendidikan, karena walaupun petani sudah berpengalaman dalam usahatannya tapi tidak ditunjang dengan tingkat pendidikan yang memadai tetap akan mempengaruhi kemajuan

dan perkembangan usahatani. Pengalaman berusahatani responden di daerah penelitian berkisar antara 2-44 tahun.

Tabel 10. Identitas Responden Menurut Pengalaman Bertani Di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, Tahun 2023

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	2 - 15	28	46,67
2	16 - 29	19	31,67
3	30 - 44	13	21,66
Jumlah		60	100,00
Minimum	: 2 Tahun		
Maksimum	: 44 Tahun		
Rata-rata	: 23 Tahun		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa responden berdasarkan pengalaman bertani di Desa Rampunan, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang pada tahun 2023 terdiri dari beberapa tingkat lamanya, yang lebih lama dalam berusahatani yaitu 35-44 tahun dengan jumlah responden sebanyak 2 orang dengan persentase 3,33% sedangkan responden yang belum lama dalam berusahatani yaitu 2-12 tahun dengan jumlah responden sebanyak 28 tahun dengan persentase 46,67%.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah semua orang yang tinggal dalam suatu rumah dengan biaya dan kebutuhan hidup lainnya ditanggung kepala keluarga. Kepala keluarga adalah orang yang bertanggung jawab atas segala kegiatan dan kejadian dalam rumah tangga serta berusaha untuk selalu memenuhi kebutuhan dari semua anggota keluarga yang menjadi tanggungannya. Makin besar tanggungan keluarga petani, maka petani akan cenderung untuk lebih giat berusaha mengembangkan

usahataniya demi kebutuhan hidup keluarganya karena kebutuhan keluarga selalu meningkat.

Tabel 11. Identitas Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga Di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, Tahun 2023

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1 - 3	41	68,33
2	4 - 6	19	31,67
Jumlah		60	100,00
Minimum	: 1 Orang		
Maksimum	: 6 Orang		
Rata-rata	: 4 Orang		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Desa Rampunan, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang pada tahun 2023 terdiri dari beberapa jumlah keluarga, yang memiliki tanggungan keluarga paling banyak yaitu 4-6 orang dengan jumlah responden sebanyak 19 orang dengan persentase 31,67% sedangkan responden paling sedikit jumlah tanggungannya yaitu 1-3 orang dengan jumlah responden sebanyak 41 orang dengan persentase 68,33%.

5.2 Deskripsi Usahatani Kubis

5.2.1 Luas Lahan

Luas lahan merupakan kepemilikan lahan oleh petani yang digunakan untuk usahatani. Luas lahan juga berpengaruh terhadap tingkat produksi yang dihasilkan. Petani yang memiliki lahan usahatani yang luas akan menghasilkan yang besar dibandingkan petani yang memiliki lahan yang sempit. Luas lahan usahatani banyak mempengaruhi kemampuan produktivitas seorang petani.

Luasnya areal usahatani akan membuka kesempatan bagi seorang petani untuk berproduksi lebih banyak, karena tidak menutup kemungkinan petani dapat menutup kegagalan usahatani lainnya bila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Tabel 12. Luas Lahan Usahatani Kubis Di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, Tahun 2023

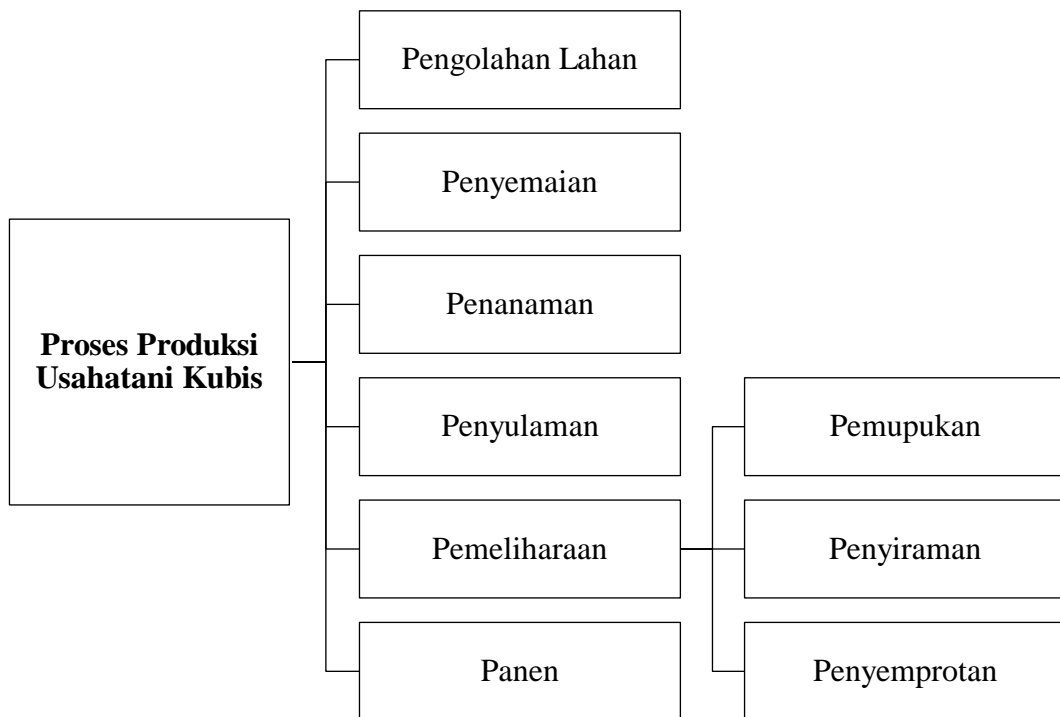
No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0.1 - 0.4	37	71,15
2	0.5 - 1.0	13	25,00
3	1.1 - 1.5	2	3,85
Jumlah		52	100,00
Minimum	: 0,1 Ha		
Maksimum	: 1,5 Ha		
Rata-rata	: 0,49 Ha		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui bahwa responden berdasarkan luas lahan di Desa Rampunan, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang pada tahun 2023 dimana luas lahan paling terbanyak 0,1-0,4 ha dengan jumlah responden sebanyak 37 orang dengan persentase 71,15% sedangkan luas lahan paling sedikit 1,1-1,5 ha dengan jumlah responden sebanyak 2 orang dengan persentase 3,85%.

5.2.2 Proses Produksi Usahatani Kubis

Usahatani kubis meliputi kegiatan produksi yang dilakukan oleh petani, didalamnya termasuk teknik budidaya tanaman kubis dan penanganan hasil tanaman kubis. Secara umum teknik budidaya yang dilakukan oleh petani kubis di Desa Rampunan diuraikan dalam diagram berikut :



Gambar. 5.1 Diagram proses produksi usahatani kubis

1. Pengolahan lahan dilakukan dengan cara mencangkul dan menghancurkan gumpalan-gumpalan tanah dengan menggunakan cangkul dan tangan hingga gembur. Kemudian dibuatkan bedengan dan parit dibentuk dengan persegi panjang dan ukuran sesuai dengan kebutuhan, lebar bedengan 60 cm dan tinggi bedengan 35 cm, dengan jarak antar bedengan 50 cm.
2. Penyemaian, penggunaan benih yang bermutu merupakan kunci pertama penanaman kubis. Penyemaian dilakukan dengan memperhalus tanah yang akan menjadi tempat pembibitan, kemudian tanah diberikan jarak untuk menabur bibit tersebut, kemudian ditutup dengan menggunakan pupuk kandang dan ditutup dengan menggunakan plastik, persemaian dibuka sekitar 1 minggu kemudian ditanam pada minggu berikutnya.

3. Penanaman biasanya dilakukan pagi atau sore hari karena penguapan air dan suhu udara tidak terlalu tinggi.
4. Penyulaman ini dilakukan apabila terdapat bibit yang mati (tidak tumbuh) atau busuk. Kegiatan penyulaman ini dilakukan tidak lebih dari 2 minggu setelah tanam, agar pertumbuhan seragam.
5. Pemeliharaan tanaman kubis tidak menuntut pemeliharaan khusus. Namun untuk mendapatkan produksi yang maksimal perlu perawatan intensif. Kegiatan pokok pemeliharaan tanaman kubis meliputi:
 - a) Pemupukan pertama dilakukan pada hari ke 10-15 dan pemupukan kedua dilakukan pada hari ke 50-60, pupuk yang diaplikasikan adalah Urea, Phonska, SP 36 dengan dosis yang telah ditentukan.
 - b) Penyiraman hanya dilakukan pada sore hari, pada musim kemarau saja.
 - c) Penyemprotan dilakukan seminggu sekali dengan menggunakan pestisida seperti Seprin, Prima dan prapaton
6. Kegiatan panen dilakukan saat kubis berumur 75 - 90 hari setelah tanam. Kubis yang mulai dapat dipanen ditandai dengan kubis yang membesar dan berbentuk bulat sempurna dengan tekstur yang keras. Panen biasanya dilakukan dengan memotong batang dibawah kubis dengan arit atau parang, pemotongan dilakukan dengan membawa beberapa daun yang menyelubungi kubis.

5.2.3 Produksi Usahatani Kubis

Produksi adalah hasil produksi setelah transformasi dari berbagai input dan output. Semakin tinggi hasil produksi maka semakin besar pula penerimaan

responden. Berikut jumlah produksi usahatani kubis yang dikelola responden di Desa Rampunan, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang, dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 13. Jumlah Produksi Usahatani Kubis Di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, Tahun 2023

No	Produksi (Kg)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1400 - 6400	42	70.00%
2	6500 - 11500	9	15.00%
3	11500 - 16800	9	15.00%
Jumlah		60	100,00
Minimum	: 1.400 kg		
Maksimum	: 1.6800 kg		
Rata-rata/Petani	: 5.890 kg/petani		
Rata-rata/Hektar	: 12.103 kg/ha		

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 13, dapat menunjukkan bahwa produksi kubis di Desa Rampunan, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang pada tahun 2023 dengan rata-rata produksi responden sebanyak 5.890 kg/petani. Sedangkan produksi rata-rata usahatani kubis adalah 12.103 kg/ha atau 12,103 ton/ha. Produksi ini di peroleh petani responden jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan produktivitas rata-rata Tahun 2016-2020 (Tabel 1) di Kabupaten Enrekang adalah 38,12 ton/ha. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

5.2.4 Penerimaan

Penerimaan adalah nilai hasil yang diperoleh petani yang dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga jual, dan diukur dalam satuan rupiah (Rp). Berikut jumlah penerimaan responden usahatani yang dikelola di Desa Rampunan, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang, dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 14. Penerimaan Usahatani Kubis Di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, Tahun 2023

No	Uraian	Rata-rata/Petani	Rata-rata/Ha
1	Produksi (Kg)	5.890	12.103
2	Harga (Rp)	3.000	3.000
3	Penerimaan (Rp)	17.670.000	36.308.219

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 14, dapat menunjukkan bahwa penerimaan responden usahatani kubis di Desa Rampunan, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang pada tahun 2023 dengan harga rata-rata yaitu Rp. 3.000, dan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 17.670.000 dan perhektar sebesar Rp. 36.308.219.

5.2.5 Biaya Variabel

Biaya variabel yaitu biaya yang akan berubah apabila tingkat output berubah. Biaya variabel yang dikeluarkan responden dalam berusahatani yaitu biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida dan tenaga kerja.

Tabel 15. Biaya Variabel Usahatani Kubis Di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, Tahun 2023

No	Biaya Variabel	Rata-rata/Petani (Rp)	Rata-rata/Ha (Rp/Hektar)
1	Bibit	308.750	630.102
2	Tenaga Kerja	2.552.000	5.208.163
3	Pupuk		
	a. Urea	128.000	261.225
	b. Phonska	64.000	131.507
	c. SP 36	149.333	306.849
4	Pestisida		
	a. Prapaton	136.000	279.452
	b. Prima	192.667	395.890
	c. Seprin	99.200	203.836
Total Biaya Variabel		3.629.950	7.408.061

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 15, bahwa biaya variabel yang dikeluarkan responden sebesar Rp. 7.408.061 per hektar terdiri dari biaya bibit, tenaga kerja, pupuk dan pestisida. Rata-rata biaya bibit per-responden yaitu Rp. 3.087.500 dan per hektar sebesar Rp. 630.102. Rata-rata biaya pupuk per responden yang terdiri dari pupuk Urea yaitu per-responden sebesar Rp. 128.000 dan sebesar Rp. 261.225 per hektar. Pupuk Phonska per responden sebesar sebesar Rp. 64,000 dan sebesar Rp. 131.507 per hektar, pupuk SP 36 per responden sebesar Rp. 149.333 dan sebesar Rp. 306.849 per hektar. Sedangkan untuk rata-rata biaya pestisida per responden yang terdiri dari Prapaton sebesar Rp. 136.000, Prima sebesar Rp. 192.667 dan Seprin Rp. 99.200.

5.2.6 Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan tanpa berpengaruh olah besar kecilnya produksi seperti lahan pajak dan penyusutan alat.

Tabel 16. Biaya Tetap Usahatani Kubis Di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, Tahun 2023

No	Uraian	Rata-rata/Petani (Rp)	Rata-rata/Ha (Rp/Hektar)
1	Penyusutan Alat	30.522	14.854
2	Pajak Lahan	16.667	16.667
	Jumlah	47.189	31.521

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 16, dapat menunjukkan bahwa rata-rata penyusutan alat yang dikeluarkan per responden sebesar Rp. 30,522 dan 14.854 per hektar sedangkan untuk pajak lahan per responden rata-rata sebesar Rp. 16,667 dan 16.667 per hektar. Sehingga rata-rata total yang dikeluarkan sebanyak Rp. 47,189 per petani dan Rp. 31.521 per hektar.

5.2.7 Biaya Total

Biaya total merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan responden untuk usahatani.

Tabel 17. Biaya Total Usahatani Kubis Di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, Tahun 2023

No	Uraian	Rata-rata/Petani (Rp)	Rata-rata/Ha (Rp/Hektar)
1	Biaya Tetap	47.189	31.521
2	Biaya Variabel	3.629.950	7.408.061
	Total Biaya	3.677.139	7.439.582

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 17, dapat menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan per responden sebesar Rp. 47.189 dan 31.521 per hektar sedangkan untuk biaya variabel per responden rata-rata sebesar Rp. 3.629.950 dan Rp. 7.408.061 per hektar. Sehingga rata-rata biaya total yang dikeluarkan sebanyak Rp. 3.677.139 per petani dan Rp. 7.439.582 per hektar.

5.3 Pendapatan Usahatani Kubis

Pendapatan diartikan sebagai selisih antara besarnya penerimaan dan biaya yang di keluarkan selain itu pendapatan dapat di gambarkan sebagai balas jasa dan kerja sama faktor-faktorproduksiyang disediakan oleh petani sebagai penggerak, pengelolah, pekerja dansebagai pemilik modal.

Menurut (Mubyarto 2004). Pendapatan merupakan hasil pengurangan antara hasil penjualan dengan semua biaya yang di keluarkan mulai dari masa tanam sampai produk tersebut berada di tangan konsumen terakhir. Pendapatan merupakan hasil pengurangan antara hasil penjualan dengan semua biaya yang di keluarkan mulai dari masa tanam sampai produk tersebut berada di tangan konsumen terakhir.

Tabel 18. Biaya Total Usahatani Kubis Di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, Tahun 2023

No	Uraian	Rata-rata/Petani (Rp)	Rata-rata/Ha (Rp/Hektar)
1	Total Penerimaan	17.670.000	36.308.219
2	Total Biaya Produksi	3.677.139	7.439.582
3	Pendapatan (1-2)	13.992.861	28.868.637

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 18, dapat menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan per responden sebesar Rp. 17.670.000 dan Rp. 36.308.219 per hektar dan rata-rata

total biaya produksi per responden sebesar Rp. 3.677.139 dan Rp. 7.439.582 per hektar. Sehingga rata-rata pendapatan per responden yaitu Rp. 13.992.861 dan Rp. 28.868.637 per hektar.

5.4 Kelayakan Usahatani Kubis

Untuk mengetahui kelayakan usahatani di Desa Rampunan, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang, maka dilakukan perbandingan antara penerimaan dan biaya, dapat di hitung R/C rasionya yaitu:

Tabel 19. Biaya Total Usahatani Kubis Di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, Tahun 2023

No	Uraian	Rata-rata/Petani (Rp)
1	Total Penerimaan	17.670.000
2	Total Biaya Produksi	3.677.139
3	<i>Revenue Cost Ratio (1/2)</i>	4,81

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 19, dapat menunjukkan bahwa perhitungan menunjukkan angka 4,81 yang menunjukkan bahwa $R/C > 1$ yang artinya adalah penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, atau dengan kata lain setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 4,81, sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani kubis di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang layak untuk dikembangkan dan menghasilkan keuntungan bagi para petani. Dengan demikian hipotesis ke tiga diterima.

5.5 Tingkat Risiko Yang Dihadapi Petani Dalam Usahatani Kubis

5.5.1 Analisis Risiko Produksi

Sala satu risiko yang dihadapi oleh sektor pertanian adalah risiko produksi yang terjadi karena variasi hasil akibat berbagai faktor yang sulit diduga seperti cuaca, hama, penyakit, variasi genetic dan waktu pelaksanaan kegiatan. Setiap petani mengalami risiko tingkat tinggi dan rendahnya suatu risiko yang dihadapi oleh para petani di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Besarnya risiko dapat dihitung dengan menggunakan koefisien variasi. Untuk menentukan koefisien variasi, terlebih dahulu harus ditentukan standar deviasinya. Adapun besar risiko petani kubis Di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Risiko Produksi Usahatani Kubis Di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, Tahun 2023

No	Uraian	Nilai
1	Rata-rata Produksi	12.103
2	Standar Deviasi	3.394,95
3	Koefisien Variasi	0,28

Sumber: Lampiran 14

Berdasarkan Tabel 20, menunjukkan bahwa rata-rata produksi per hektar kubis di Desar Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang sebesar Rp. 12.103. Dari perhitungan produksi tersebut maka dapat diketahui besarnya standar deviasi kubis sebesar 3.394,95. Sehingga koefisien variasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan dengan membandingkan rata-rata produksi dengan standar deviasi sebesar 0,28 atau 28% nilai koefisien variasi lebih kecil dari 0,5 ($0,28 < 0,5$) maka termasuk kategori rendah, hasil analisis menunjukkan bahwa risiko produksi kubis di Desar Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten

Enrekang termasuk tingkat risiko rendah. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan risiko produksi kubis termasuk kategori rendah diterima.

5.5.2 Analisis Risiko Pendapatan

Pendapatan bersih petani berupa jumlah produksi dikalikan harga dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran. Risiko pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan analisis koefisien variasi. Untuk menentukan koefisien variasi, terlebih dahulu ditentukan standar deviasinya. Besar risiko harga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Risiko Pendapatan Usahatani Kubis Di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, Tahun 2023

No	Uraian	Nilai
1	Rata-rata Pendapatan	13.992.636
2	Standar Deviasi	8.595.875
3	Koefisien Variasi	0.62

Sumber: Lampiran 14

Berdasarkan Tabel 21, menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan per hektar kubis di Desar Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang sebesar Rp. 13.992.636. Dari perhitungan pendapatan tersebut maka dapat diketahui besarnya standar deviasi sebesar 8.595.875. Sehingga koefisien variasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan dengan membandingkan rata-rata pendapatan dengan standar deviasi sebesar 0,62 atau 62% nilai koefisien variasi lebih besar dari 0,5 ($0,62 > 0,5$) maka termasuk kategori tinggi hasil analisis menunjukkan bahwa risiko pendapatan kubis di Desar Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang termasuk tingkat risiko tinggi. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan risiko pendapatan kubis termasuk kategori rendah ditolak.

5.6 Kemampuan Petani Dalam Mengelolah Risiko Usahatani Kubis

5.6.1 Risiko Produksi

Risiko produksi bersumber dari berbagai faktor seperti, serangan hama, ketidak pastian cuaca dan iklim, ketidak pastian kualitas dan ketidak pastian jumlah produksi. Upaya pencegahan yang biasanya dilakukan responden untuk mengelolah risiko tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Karena tanaman kubis sangat sering diserang hama ulat, maka responden melakukan penyemprotan terhadap tanaman kubis dengan menggunakan pestisida dan pemberian lampu disekitar lahan tanam.
2. Karena responden sering menanam kubis ketika musim kemarau akan tetapi sering terjadi musim penghujan pada saat proses pemeliharaan, maka responden mempersiapkan penampungan air ketika musim kemarau dan melakukan pengatuan jarak antar tanaman kubis pada musim penghujan.
3. Karena adanya faktor yang menyebabkan kualitas tanaman kubis tidak bagus atau tidak seperti yang diharapkan seperti serangan hama dan lain-lain, hal ini juga berdampak pada jumlah produksi yang dihasilkan, maka responden melakukan tingkat pemeliharaan yang lebih tinggi seperti penyemprotan dan pemusnahan gulma.

5.6.2 Risiko Pasar

Risiko harga bersumber dari berbagai faktor seperti, ketidak pastian harga, ketidak pastian harga input dan ketidak pastian permintaan (penjualan). Upaya pencegahan yang biasanya dilakukan responden untuk mengelolah risiko tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Ketidak pastian harga di pasar seperti harga yang terkadang naik dan terkadang pula, maka untuk itu responden teliti dan mengingat waktu dari panen-panen sebelumnya kapan harga turun dan kapan harga naik, atau melihat waktu panen orang-orang petani kubis lainnya.
2. Karena tanaman kubis setiap musim yang kualitasnya berbeda-beda menyebabkan harga input setiap musim juga berbeda, maka untuk itu responden memberikan perlakuan yang sesuai dengan kondisi tanaman kubis yang sedang di pelihara.
3. Dalam hal ketidak pastian permintaan (penjualan) harga sangat mempengaruhi permintaan di pasar karena saat harga mahal maka permintaan terhadap tanaman kubis meningkat dan begitu pula sebaliknya apabila harga di pasaran menurun maka permintaan juga menurun. Maka responden menjual hasil produksi kubis ke pedagang tertentu saja atau yang sudah dikenal (ke satu orang).

5.6.3 Risiko Dari Instansi

Risiko dari instansi bersumber dari berbagai faktor seperti, frekuensi penyuluhan kurang, kurangnya ketersediaan sarana, pengadaan air, jalan dan lainnya serta kurangnya ketersediaan pasar. Upaya pencegahan yang biasanya dilakukan responden untuk mengelolah risiko tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari frekuensi penyuluhan, sangat jarang dilakukan di daerah ini karena mungkin penyebab jarak dari kabupaten kota termasuk jauh. Maka responden melakukan cara bertani seperti biasanya.

2. Karena sumber air yang kurang dan banyaknya jalan yang masih sangat sulit dijangkau oleh kendaraan, maka responden menggunakan air secukupnya dan bekerja sama dalam hal memindahkan hasil produksi tanaman kubis yang jaraknya jauh dari jalan yang dijangkau kendaraan roda empat.
3. Karena pasar yang cukup jauh dari Desa Rampunan, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang, maka responden menjual ke hasil produksi tanaman kubis ke pedagang pengumpul.

5.6.4 Risiko Dari Manusia (Petani)

Risiko dari manusia (petani) bersumber dari berbagai faktor seperti, kurangnya keterampilan dan pengalaman petani tentang penggunaan teknologi dalam budidaya kubis, kurangnya tenaga kerja dan adanya gangguan kesehatan petani (sakit, kelelahan dan lain-lain). Upaya pencegahan yang biasanya dilakukan responden untuk mengelola risiko tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Karena sebagian besar petani masih menggunakan alat tradisional dalam membudidayakan tanaman kubis, maka responden berusaha untuk belajar menggunakan alat-alat pertanian yang sudah modern.
2. Karena penduduk desa yang sedikit dan juga sering sibuk dengan urusan masing-masing, maka responden mencari tenaga kerja yang tidak terlalu sibuk untuk bisa membantu dengan diberi upah kerja.
3. Karena cuaca yang tidak menentu dapat mengakibatkan sebagian besar responden rentan terkena penyakit, maka responden mencari tenaga kerja yang bisa bekerja untuk menggantikannya memelihara tanaman kubis untuk sementara waktu dengan diberi upah kerja.

5.6.5 Risiko Dari Keuangan

Risiko dari keuangan bersumber dari berbagai faktor seperti, modal yang kurang dan pengeluaran kebutuhan rumah tangga yang tinggi. Upaya pencegahan yang biasanya dilakukan responden untuk mengelolah risiko tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Karena kebutuhan hidup yang semakin banyak dan terkadang pula banyak petani yang mengalami kerugian akibat gagal panen dan harga murah di pasaran, maka responden mengurangi atau menghemat pengeluaran dalam sehari-hari atau dengan melakukan peminjaman modal kepada kerabat atau orang yang dapat memberikan pinjaman modal.
2. Karena harga kebutuhan rumah tangga yang semakin hari semakin mahal, maka responden menghemat tingkat pemakaian ataupun konsumsi dalam rumah tangga.